

Proses Produksi Pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi

Mochamad Arief Firman Nurdin¹, Putri Samrotul Fuad²

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Sukabumi

Jalan Babakan Sirna No.25 Sukabumi 43132, Indonesia

elzuhairy@polteksmi.ac.id

Abstrak

Proses produksi bantal sofa pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi meliputi banyak aspek produksi dari persiapan, penjahitan, dan pengemasan. Selain itu juga pada saat proses produksi masih ada proses yang menggunakan alat manual, dan ketersediaan bahan baku untuk produksi kerap tidak di perhatikan sehingga sering terjadinya keterlambatan saat proses produksi. Tujuan dari Tugas Akhir ini yaitu untuk mengetahui proses produksi bantal sofa pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi, kendala- kendala yang terjadi saat proses produksi dan solusi apa saja saat menghadapi kendala tersebut dalam proses produksi. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data antara lain : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian proses produksi pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi pemeliharaan (maintenance) mesin jahit yang kurang terjaga sehingga menyebabkan bantal tidak terjahit secara sempurna, kelalaian pekerja selama proses produksi berlangsung yaitu jahitan kurang rapih dan kurang teliti saat pengecekan bantal yang mengakibatkan masih adanya bantal yang bolong, apabila terjadi gangguan aliran listrik maka produksi pun tidak berjalan dikarenakan mesin nya tidak dapat digunakan, keterlambatan datangnya bahan baku mengakibatkan terganggunya proses produksi menjadi terhambat, kurangnya mesin jahit maka proses produksi pun menjadi terhambat akibat mesinnya terbatas. Dari hasil penelitian mengenai proses produksi CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi yang mengacu pada pembahasan dan teori yang ada, maka penulis memberikan saran yaitu harus selalu menerapkan SOP produksi secara ketat sehingga tidak terjadi kesalahan pada proses produksi.

Kata kunci: Proses Produksi

Abstract

The production process of sofa cushions at CV. Lodybert Sukabumi Regency covers many aspects of production from preparation, sewing, and packaging. In addition, during the production process there are still processes that use manual tools, and the availability of raw materials for production is often not noticed so that there are often delays during the production process. The purpose of this final project is to determine the production process of sofa cushions on CV. Lodybert Sukabumi Regency, the obstacles that occur during the production process and what solutions when facing these obstacles in the production process. The method used is a qualitative method with data collection techniques include: interviews, observation, and documentation. The results of the research on the production process at CV. Lodybert, Sukabumi Regency, poor maintenance of the sewing machine, causing the pillow to not be sewn perfectly, the negligence of workers during the production process, namely the stitching is not neat and less thorough when checking the pillow which results in the pillow being perforated. production was not running because the machine could not be used, the delay in the arrival of raw materials resulted in the disruption of the production process being hampered, the lack of a sewing machine, the production process was hampered due to limited machines. From the results of research on the production process of CV. Lodybert, Sukabumi Regency, which refers to the existing discussion and theory, the author gives a suggestion that is to always apply the production SOP strictly so that there are no errors in the production process.

Keywords: Production Process

I. PENDAHULUAN

Proses produksi merupakan proses perubahan pemasukan menjadi keluaran atau serangkaian proses dalam menciptakan barang

jasa atau kegiatan yang mengubah bentuk dengan menciptakan atau menambah manfaat suatu barang atau jasa yang dinyatakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jenis barang atau jasa yang dikerjakan banyak dalam jumlah besar sehingga jumlah proses yang ada juga menjadi

besar.

Tabel 1 Rekapitulasi Produksi CV. Lodybert
Kabupaten Sukabumi Tahun 2021

Bulan	Hasil Produksi	Jumlah Cacat	Persentase
Januari	400	25	6,25%
Februari	450	23	5,19%
Maret	450	20	4,4%
April	500	27	5,4%
Mei	400	20	5%
Juni	500	25	5%
Juli	500	23	4,6%
Agustus	450	26	5,79%
September	400	30	7,5%
Oktober	500	25	5%
November	500	20	4%
Desember	450	28	6,2%

Sumber: CV. Lodybert, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase produk cacat dari hasil produksi mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Maret, Mei, Juni, Juli, Oktober dan November persentase produk cacat masih dikatakan wajar.

Namun pada bulan Januari, Februari, April, Agustus, September dan Desember melampaui dari standar persentase kegagalan. Hal itu disebabkan oleh faktor kendala yang dihadapi dalam proses produksi diantaranya yaitu bahan baku yang terbatas, kesalahan karyawan yang membuat jahitan yang tidak rapih dan kendala lainnya sering terjadi kerusakan pada mesin dan tidak ada pemeliharaan rutin pada mesin sehingga tidak bisa dioperasikan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan keterangan atau data yang diberikan perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah data yang diperoleh dari buku-buku referensi yang dapat dijadikan bahan informasi yang baik dan mampu mempunyai keterkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan cara bertanya langsung agar mendapatkan informasi yang tepat. Dalam metode wawancara ini penulis melakukan

perbincangan atau tanya jawab kepada sumber yang terkait.

3. Observasi

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Produksi Bantal Sofa Pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi

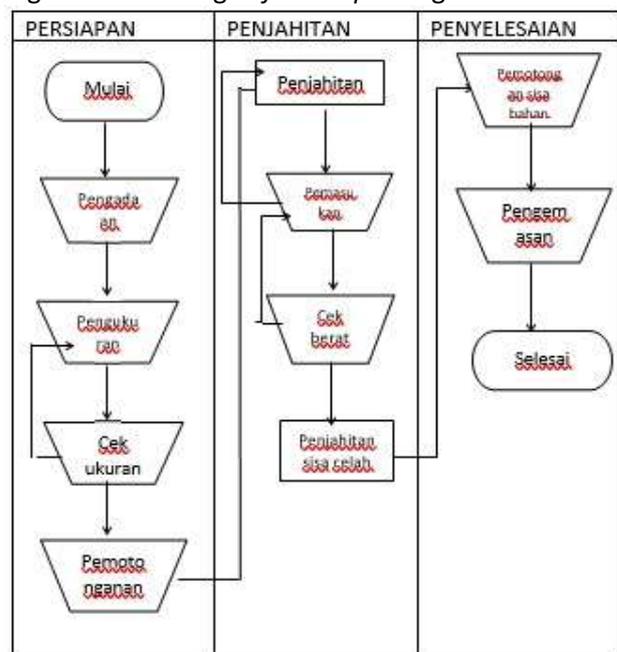
Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi adalah harus memiliki kualitas produk, memenuhi kepuasan konsumen, dan proses pembuatannya harus dilaksanakan dengan prosedur yang berlaku.

Proses pembuatan bantal sofa akan berlangsung dengan baik dan cepat jika tidak ada mesin yang rusak dan ketidak hati-hatian dari para karyawan.

Dengan ini proses produksi melalui beberapa tahapan seperti mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai, potong kain rasfur dengan ukuran 35 cm x 180 cm, jahit kain rasfur dengan menggunakan mesin jahit elektrik, masukan dakron sekitar 300 gram lalu gunting sisa bahan untuk merapihkan sisa jahitan, dan setelah itu pengemasan.

3.1.1 Proses Produksi Bantal Sofa

Adapun proses produksi bantal sofa dapat digambarkan dengan *flowmap* sebagai berikut:



Gambar 1. Flowmap Proses Produksi
Sumber: CV. Lodybert, 2022

Berikut ini penjelasan berdasarkan gambar 1. mengenai langkah-langkah proses produksi bantal sofa CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi antara lain:

1. Persiapan

a. Pengadaan bahan

Pada tahap pengadaan bahan yang harus disiapkan adalah kain rasfur dan dakron.

b. Pengukuran

Bahan yang sudah disiapkan lalu diukur sesuai dengan rencana proses produksi. Untuk ukuran kain rasfurnya adalah 35 cm x 180 cm.

Tujuan pengukuran ini untuk memperlancar proses pemotongan kain agar hasilnya sesuai dengan ukuran yang dibuat.

c. Pengecekan ukuran

Kain rasfur yang sudah diukur langsung di cek agar proses pemotongan tersebut berjalan dengan lancar tidak ada kain yang tersisa atau yang tidak terpotong.

Ukurnya sesuai atau tidak, jika tidak sesuai maka dikembalikan ke tahap pengukuran. Jika sudah sesuai selanjutnya ke tahap pemotongan secara manual.

d. Pemotongan

Setelah kain diukur maka selanjutnya kain akan dipotong menggunakan gunting sesuai ukuran yang dibuat sebelumnya. Kemudian potong kain tersebut menjadi 5 bagian.

2. Penjahitan

a. Penjahitan kain

Tahap selanjutnya yaitu proses penjahitan dimana kain tersebut dijahit sesuai dengan ukuran yang sudah dibuat. Proses penjahitan menggunakan mesin jahit elektrik. Penjahitan ini dimulai dari awal menerima kain yang sudah diukur dan dipotong sesuai ukuran dan ketika menjahit kain rasfur harus menyisakan celah dengan ukuran 5 cm. celah tersebut nantinya mempermudah saat menutup kain setelah memasukan dakron lalu celah tersebut dijahit.

Penjahitan kain ini sesuai atau tidak, jika tidak sesuai maka dibuka jahitan

lalu dijahit kembali. Jika sudah rapih maka selanjutnya ke tahap pemasukan dakron.

b. Pemasukan dakron

Masukan dakron ke dalam kain rasfur yang sudah dijahit. Jangan memasukan nya lebih dari 300 gram agar menutupnya atau menjahit kainnya lebih mudah.

c. Pengecekan berat

Pada tahap pengecekan berat ini kain yang sudah terisi oleh dakron akan di cek terlebih dahulu menggunakan timbangan digital agar isi dakron tersebut sesuai dengan berat yang telah ditentukan.

Jika tidak sesuai maka kembali ke tahap pemasukan dakron. Jika beratnya sudah sesuai maka selanjutnya ke tahap penjahitan sisa celah.

d. Penjahitan sisa celah

Setelah selesai pengecekan berat maka tahap selanjutnya yaitu proses penjahitan sisa kain atau celah yang sudah disisakan sebelumnya dengan ukuran 5 cm. Jahit sisa kain tersebut menggunakan mesin elektrik agar kain tersebut terjahit dengan sempurna dan tidak tersisa benang yang melambai.

3. Penyelesaian

a. Pemotongan sisa bahan

Setelah melakukan penjahitan sisa kain adalah proses selanjutnya pemotongan sisa kain untuk merapihkan sisa jahitan. Pemotongan tersebut dilakukan secara manual menggunakan gunting.

b. Pengemasan

Pada tahap ini proses pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik bening dengan ukuran 50 cm x 85 cm untuk mengemas setiap bantal yang telah dijahit dengan sempurna.

3.1.1.1 Alat-alat dan Bahan

Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses produksi bantal sofa pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Kain Rasfur

Rasfur adalah jenis bahan yang lebih mudah diidentifikasi karena bahan ini berbulu. Bahkan, kain rasfur juga ada yang lurus atau keriting. Bahan kain ini memiliki ciri bulu-bulu yang panjang. Harga bahan boneka ini termasuk mahal disbanding bahan lainnya.

Berikut adalah gambar kain rasfur yang digunakan pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi.



Gambar 2. Kain Rasfur
Sumber: CV. Lodybert, 2022

2. Benang

Benang adalah sebuah serat yang panjang, digunakan untuk memproduksi tekstil, penjahitan, *crocheting*, *knitting*, penenunan, dan pembuatan tambang. Benang dapat dibuat dari banyak fiber sintetik atau alami.

Berikut adalah gambar benang yang digunakan pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi.



Gambar 3. Benang
Sumber : CV. Lodybert,2022

3. Gunting

Gunting kain adalah jenis gunting yang didesain khusus untuk menggunting kain. Gunting kain yang baik biasanya sedikit lebih berat dari pada gunting kertas. Berikut adalah gambar gunting kain yang digunakan pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi.



Gambar 4. Gunting
Sumber : CV. Lodybert,2022

4. Plastik

Istilah plastik mencakup produk polimerisasi sintetik atau semi sintetik. Plastik terbentuk dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan bisa juga terdiri dari zat lain untuk meningkatkan kualitas plastik. Ada beberapa polimer alami yang termasuk plastik. Plastik dapat dibentuk menjadi film atau fiber sintetik. Berikut adalah gambar plastik pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi.



Gambar 5. Plastik
Sumber : CV. Lodybert,2022

5. Mesin Jahit

Mesin ini adalah peralatan mekanis atau elektromekanis yang berfungsi untuk menjahit. Sejarah jahit-menjahit dengan menggunakan jarum sudah dimulai pada awal-awal peradaban manusia. Berikut adalah gambar mesin jahit pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi.



Gambar 6. Mesin Jahit
Sumber : CV. Lodybert,2022

6. Dakron

Dakron merupakan bahan sintesis yang biasa digunakan untuk kebutuhan tekstil, seperti bantal, guling dan boneka. Material dasarnya yang terbuat dari bahan poliester fiber sintesis membuat dakron memiliki fleksibilitas dan topangan yang baik. Berikut adalah gambar dakron pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi.



Gambar 7. Dakron
Sumber : CV. Lodybert,2022

7. **Timbangan Digital**
Merupakan perangkat pengukuran yang digunakan untuk mengukur berat atau masa suatu benda atau zat, dengan penggunaan yang lebih mudah. Berikut adalah gambar timbangan digital pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi.



Gambar 8. Timbangan Digital
Sumber : CV. Lodybert,2022

8. **Pita Ukuran**
Merupakan alat yang penting dimiliki setiap penjahit atau siapapun yang sedang belajar menjahit. Fungsinya yaitu untuk mengukur kain atau mengukur ukuran badan pemesan pakaian. Berikut adalah gambar Pita ukur pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi.



Gambar 9. Pita Ukuran
Sumber : CV. Lodybert,2022

3.2 Kendala-kendala Proses Produksi Bantal Sofa

Dalam melakukan kegiatan proses produksi bantal sofa pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi terdapat beberapa permasalahan pada saat proses produksi yaitu kendala internal dan eksternal.

Kendala yang dihadapi dari faktor internal yaitu sebagai berikut:

1. Pemeliharaan (*maintenance*) mesin jahit yang kurang terjaga sehingga menyebabkan bantal tidak terjahit secara sempurna.
2. Kelalaian pekerja selama proses produksi berlangsung yaitu jahitan kurang rapih dan kurang teliti saat pengecekan bantal yang mengakibatkan masih adanya bantal yang bolong.

Adapun kendala dari faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Apabila terjadi gangguan aliran listrik maka produksi pun tidak berjalan dikarenakan mesin nya tidak dapat digunakan.
2. Keterlambatan datangnya bahan baku mengakibatkan terganggunya proses produksi menjadi terhambat.
3. Kurangnya mesin jahit maka proses produksi pun menjadi terhambat akibat mesinnya terbatas.

3.3 Solusi untuk Mengatasi Kendala kendala yang dihadapi oleh CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi

Adapun solusi kendala internal yang harus dilakukan diantaranya:

1. Untuk menjaga kinerja mesin yang digunakan dalam proses produksi pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi melakukan penggantian jarum jahit minimal 3 hari sekali agar jarum tidak tumpul dan rusak, dan selalu memberikan minyak pelumas pada bagian-bagian mesin tertentu.
2. Dalam hal kelalaian pekerja ini perusahaan melakukan teguran kepada setiap karyawan yang melakukan kesalahan saat proses produksi berlangsung agar dapat mengurangi tingkat kerusakan pada bantal sofa. Dan lebih teliti dalam pengecekan produk dimulai dari menerima bahan baku hingga menjadi bantal sofa agar produk yang tidak sempurna tidak sampai ke pasaran.

Adapun solusi-solusi untuk mengatasi kendala-kendala eksternal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Hingga saat ini perusahaan belum bisa menangani apabila terjadi gangguan aliran listrik dikarenakan pemadaman listrik

- yang menyebabkan proses produksi tidak berjalan.
2. Solusi dari bahan baku yang terlambat datang maka perusahaan harus melakukan penyetokan bahan baku agar tidak menghambat proses produksi bantal sofa.
 3. Kurangnya mesin jahit, seharusnya perusahaan mengatasi masalah ini dengan membeli mesin baru dan apabila belum membeli bisa menggunakan jahitan secara manual.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis bahas dalam penelitian yang di lakukan pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi bantal sofa pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi meliputi banyak aspek produksi dari pengadaan bahan, proses produksi serta pengemasan sudah sesuai prosedur. Proses produksi dimulai dari pengadaan bahan, pengukuran, pengecekan ukuran, pemotongan, penjahitan kain, pemasukan dakron, pengecekan berat, penjahitan sisa kain, pemotongan sisa bahan dan pengemasan.
2. Kendala-kendala yang dimiliki CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi yaitu Pemeliharaan (*maintenance*) mesin jahit, Kelalaian pekerja selama proses produksi, apabila terjadi gangguan aliran listrik maka produksi pun tidak berjalan, keterlambatan datangnya bahan baku, kurangnya mesin jahit maka proses produksi pun menjadi terhambat akibat mesinnya terbatas.
3. Solusi dari kendala-kendala yang ada yaitu untuk menjaga kinerja mesin yang digunakan dalam proses produksi pada CV. Lodybert Kabupaten Sukabumi melakukan penggantian jarum jahit minimal 3 hari sekali agar jarum tidak tumpul dan rusak, dan selalu memberikan minyak pelumas pada bagian-bagian mesin tertentu, dalam hal kelalaian pekerja ini perusahaan melakukan teguran kepada setiap karyawan yang melakukan kesalahan saat proses produksi berlangsung agar dapat mengurangi tingkat kerusakan pada bantal sofa dan

lebih teliti dalam pengecekan produk dimulai dari menerima bahan baku hingga menjadi bantal sofa agar produk yang tidak sempurna tidak sampai ke pasaran, hingga saat ini perusahaan belum bisa menangani apabila terjadi gangguan aliran listrik dikarenakan pemadaman listrik yang menyebabkan proses produksi tidak berjalan, solusi dari bahan baku yang terlambat datang maka perusahaan harus melakukan penyetokan bahan baku agar tidak menghambat proses produksi bantal sofa, kurangnya mesin jahit, seharusnya perusahaan mengatasi masalah ini dengan membeli mesin baru dan apabila belum membeli bisa menggunakan jahitan secara manual.

REFERENSI

- [1] Assauri Sofyan “Manajemen Produksi Dan Operasi” Jakarta, Alfabeta, 2017
 - [2] Edison, Emron., dkk, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” Bandung, Alfabeta, 2018
 - [3] Handini, S.d (2019). Manajemen UMKM Dan Koperasi. Surabaya: Unitomo Press
 - [4] Herwiyanti, E.d.(2017). Akutansi UMKM. Semarang: Saraswati Nitisara
 - [5] Lubis, Ahsanul Husna dkk “Aplikasi Pembelajaran Istilah Latin Yunani Untuk Mata Pelajaran Biologi Vervasi Android” *E-Proceeding Of Applied Science*: Vol.3, No 3 Desember 2017
 - [6] Malau, Harman. ,”Manajemen Pemasaran” Bandung: Alfabeta.2017
 - [7] Martono, Ricky Virona” Manajemen Logistik” Jakarta, Alfabeta, 2018
 - [8] Rohman, Abd.,”Dasar Dasar Manajemen” Malang” Cv Citra Instrans Selaras, 2017
 - [9] Rifki Aswan Dan Nurullah Gaticotijah “Fungsi Bantal Sofa” Jakarta Alfabeta, 2017
 - [10] Santoso Dan Heryanto, Rainisa M “Perencanaan Dan Pengendalian Produksi” Bandung Alfabeta, 2017
 - [11] Simbolon, Lolyta Damora “Pengendalian Persediaan” Nusa Tenggara Barat: FP.Aswaja, 2021
- Wibowo, Lili Adi Dan Priansa Donni Juni, “Manajemen Komunikasi Dan Pemasaran” Bandung: Cv. Alfabeta.2017